

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam melakukan pembinaan moral keagamaan bagi Pekerja Seks Komersial, masyarakat bersama Pemerintah Desa melakukan beberapa kegiatan seperti pengajian yang rutin diadakan setiap minggu pada Hari Senin pukul 8 pagi di Musholla Biru dan setiap Hari Kamis pukul 2 siang di rumah Pak Edi selaku Ketua Paguyuban Warung di Pulo Manuk. Selain itu Pemerintah Desa juga dibantu oleh pihak Protokol dan Komunikasi Pimpinan Cabang (Prokopimcab) yang bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bayah bagian penyuluhan agama mengadakan kegiatan pembinaan moral keagamaan bagi para Pekerja Seks Komersial dengan menggunakan model mentoring. Agar lebih tertib dan terarah, para Pekerja Seks Komersial membuat kesepakatan bersama dengan pemerintah desa.

2. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Pemerintahan Desa, diketahui ternyata semua PSK yang ada di Desa Darmasari beragama Islam. Maka dari itu mereka diajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Tidak banyak yang tahu bahwa ternyata beberapa PSK di sana memiliki latar belakang keluarga yang religius, ada yang keluaran dari pesantren, ada juga yang Bapaknyanya adalah seorang Kiyai. Jadi tidak heran jika banyak di antara mereka yang pandai membaca Al-Qur'an. Beberapa di antara mereka juga ada yang selalu menyempatkan untuk beribadah, seperti shalat dan berpuasa meskipun hanya sesekali waktu.
3. Adapun faktor pendukung yang membuat pembinaan moral keagamaan ini berjalan dengan baik, di antaranya Adanya inisiatif dari Kepala Desa, Kegiatan pembinaan moral keagamaan juga didukung oleh warga sekitar, dan Pihak Protokol dan Komunikasi Pimpinan Cabang (Prokopomcab), MUI, dan KUA Kecamatan Bayah juga turut membantu pembinaan moral keagamaan dengan mengadakan kegiatan pembinaan dengan model mentoring kepada para PSK. Sementara itu, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menjalankan pembinaan moral keagamaan, di antaranya pada saat awal kegiatan pengajian dilaksanakan banyak PSK yang tidak

hadir, pemahaman warga tentang nilai-nilai agama masih terbatas, sehingga persepsi sebagian ibu-ibu majelis ta'lim merasa disamakan dengan Para PSK karena mereka ditempatkan di satu ruangan dengan para PSK, dan banyak pihak-pihak atau masyarakat di luar desa yang tidak setuju adanya PSK di Desa Darmasari.

B. Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut terkait dengan metode pembinaan moral keagamaan bagi Pekerja Seks Komersial di Desa Darmasari, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya pembinaan moral keagamaan yang lebih intensif dengan metode yang lebih beragam. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan akan adanya generasi-generasi penerus yang mampu meneruskan perjuangan para penyuluh agama yang dengan suka rela mengisi kegiatan pembinaan moral keagamaan yang ada di Desa Darmasari agar angka Pekerja Seks Komersial menjadi semakin berkurang dengan adanya pembinaan moral keagamaan.

2. Selain pembinaan moral keagamaan, Pemerintah Desa diharapkan dapat juga mengadakan pembinaan keterampilan bagi para Pekerja Seks Komersial agar mereka memiliki peluang untuk melakukan pekerjaan lain yang lebih baik.
3. Bagi para Pekerja Seks Komersial, diharapkan untuk selalu rutin memeriksakan kesehatan secara berkala dan menggunakan alat kontasepsi agar terhindar dari penyakit menular.